

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Peluang serta tantangan bagi siswa sangatlah beragam dan kompleks dalam menghadapi perkembangan zaman di era ini. Banyak bidang pekerjaan yang hilang dan tergantikan oleh mesin, dan tidak sedikit pula pekerjaan baru yang bermunculan. Siswa tentunya memerlukan persiapan diri dan eksplorasi potensi yang dapat memperkaya keterampilan dalam menghadapi berbagai tantangan untuk mempersiapkan masa depannya. Seiring dengan perkembangan zaman tersebut, Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) berada pada fase remaja yang merupakan tahap perkembangan manusia dengan dinamika yang paling unik dan komprehensif. Pada tahap ini terjadi pembentukan identitas yang dihasilkan dari konflik internal maupun eksternal. Konflik internal membawa siswa pada keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri. Sementara, Hall (Yusuf, 2019) menyebutkan bahwa konflik eksternal, membawa siswa menemukan pengalaman sosialnya, yang di dalamnya terjadi guncangan, penderitaan, asmara, serta pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Konflik eksternal yang akan membentuk sebuah identitas yang menjadi sikap dan perilaku dalam interaksi terhadap lingkungannya sehingga memengaruhi kehidupannya sehari-hari.

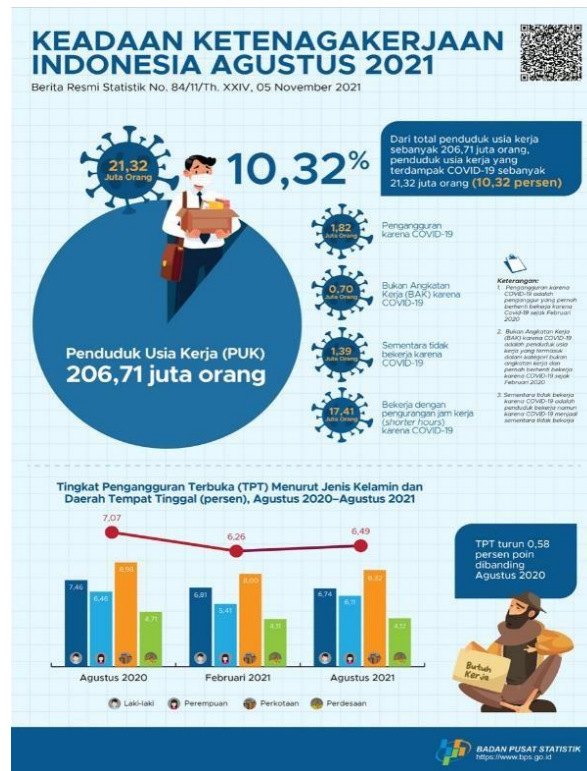
Selain memulai pembentukan identitas, pada masa ini siswa mulai memiliki keterampilan berpikir yang berhubungan dengan perkembangan kognitif yang semakin berkembang. Piaget (Yusuf, 2019) mengategorikan perkembangan kognitif siswa sudah mencapai tahap operasi formal. Idealnya siswa sudah memiliki pola pikir yang dapat memecahkan berbagai permasalahan yang kompleks dan abstrak dan mereka dapat dengan mudah membayangkan berbagai alternatif pemecahan masalah serta berbagai risiko yang menyertainya. Siswa menerima informasi dari berbagai sumber mereka lebih selektif untuk menerima dan memproses informasi tersebut serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri (Suherman, 2013).

Proses pembentukan identitas dan keterampilan berpikir yang dialami oleh siswa SMA/MA akan memengaruhi penentuan sebuah pilihan serta pengambilan keputusan untuk menata masa dengan baik. Sejalan dengan pendapat Hurlock (Desmita, 2008, hlm.199), bahwa siswa mulai mempersiapkan masa depan mereka dengan baik. Oleh karenanya, pada SMA/MA mulai mempersiapkan dengan sungguh-sungguh mengenai kariernya, sehingga pilihannya tersebut tidak disesali dikemudian hari. Perencanaan karier diawali dengan menganalisis diri sendiri kemudian mencari informasi yang berkaitan dengan karier yang akandipilihnya. Hal ini dapat membantu mereka untuk merencanakan karier yang tepat, sehingga dapat menentukan masa depan yang diinginkan. Bertalian dengan hal tersebut, Holland (Suherman, 2013) mengatakan individu menemukan karier yang cocok dengan kepribadiannya, maka ia akan menikmati dan bertahan lama dalam pekerjaannya tersebut. Sehingga, pengenalan diri merupakan suatu syarat dalam membuat perencanaan dan keputusan dalam karier.

Namun, berdasarkan penelitian *Indonesian Career Center Network* (ICCN) tahun 2017, yang dikutip oleh *kianarnews.com* sebanyak 87% siswa Indonesia mengakui bahwa jurusan di perguruan tinggi tidak diambil sesuai dengan kepentingan mereka dan 71,7% tenaga kerja memiliki profesi/pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikannya. Sejalan dengan penelitian tersebut, Putri Nike memberitakan melalui *Tech Incubator* Universitas Multimedia Nusantara (UMN), yang dihimpun *Youthmanual* (2018) menjelaskan berdasarkan fakta, yaitu 92% siswa SMA/SMK sederajat bingung dan belum mengetahui setelah mereka tamat akan menjadi apa kedepannya dan sebanyak 45% mahasiswa merasa salah mengambil jurusan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama mengapa siswa dan mahasiswa kesulitan dalam mengambil jurusan dikarenakan tidak mengetahui tentang bakat dan potensi yang ada pada diri mereka.

Ketidaksesuaian minat bakat pada program studi yang ditempuh memiliki efek yang kuat pada tingginya angka pengangguran. (Rosulin & Paramita, 2016). Fenomena tenaga kerja di Indonesia, pemahaman akan data pengangguran merupakan permasalahan yang cukup serius bagi bangsa Indonesia yang harus

diatasi bersama. Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia tahun 2021;



**Gambar 1. 1.** Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021 Data di atas menyatakan adanya peningkatan tingkat pengangguran terbuka sejak 2 tahun terakhir, di bulan Agustus 2020, kemudian mengalami penurunan tingkat pengangguran dari bulan Februari 2020 serta naik kembali pada bulan Agustus 2021. Tidak dipungkiri dampak pandemi Covid-19 yang dialami di hampir seluruh negara berdampak pada pengangguran yang semakin bertambah.

Badan Pusat Statistik (BPS) melalui kepala BPS Maro Yuwono menyampaikan bahwa di bulan Agustus 2021, sebanyak 140,15 juta orang angkatan kerja Indonesia kemudian naik 1,93 juta orang dibanding Agustus 2020. Sementara Tingkatan Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) meningkat sebanyak 0,03%. Pekerja Indonesia sebanyak 131,05 juta orang, meningkat menjadi 2,60 juta orang sejak bulan Agustus 2020. Lapangan kerja yang mengalami peningkatan yang paling signifikan ada pada sektor industri pengolahan (0,65%). Sementara sektor pertanian mengalami penurunan terbesar, yaitu kehutanan, dan perikanan sebesar 1,43%.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Mark H. McComark (Christian, 2018) di sekolah bisnis terkenal, dengan pertanyaan “*what do you want to do in the future?*” (apa yang ingin kamu lakukan di masa depan?), hasilnya adalah 84% menjawab “tidak tahu”, mereka hanya menginginkan masuk universitas unggulan, dan meyakini memiliki masa depan yang cemerlang. Sebanyak 13% responden menjawab “mereka tidak yakin” apa yang akan mereka lakukan di masa depan, mereka masih dalam tahap eksplorasi dan melihat berbagai kemungkinan. Siswa yang menjawab tahu dan yakin tentang apa yang mereka lakukan di masa depan hanya 3% saja. Sepuluh tahun kemudian sang peneliti menghubungi para responden tersebut dan menemukan fakta yang mengejutkan, yaitu kelompok 13% yang menjawab ragu-ragu memiliki keyakinan dua kali lipat mengenai yang akan dilakukan di masa depan, dibandingkan kelompok 84% yang menjawab belum tahu mengenai rencana masa depannya. Kelompok 3% yang sejak awal sudahtahu dengan pasti rencana mereka masa depan sepuluh kali lipat (10x) di banding kelompok 13% yang menjawab ragu-ragu dan kelompok 84% yang menjawab tidak tahu. Survey ini membuktikan bahwa pengetahuan tentang tujuan hidup dan keberanian membuat perencanaan karier akan masa depan memiliki hubungan erat dengan kesuksesan seseorang di masa depan.

Lebih lanjut, pemerhati pendidikan dari Universitas Pelita Harapan (UPH), Joanna Elizabeth Hardjadinata mengatakan, jika siswa SMA memilih jurusan yang berdampak pada tidak maksimalnya suatu pekerjaan atau profesi yang akan dijalankan maka pada masa SMA tersebut tidak dapat unggul atau berprestasi serta kemampuan dan keterampilan yang dimiliki tidak berkembang dengan baik. Namun, jika bekerja dibidang yang menarik atau disukai, tentu akan lebih bahagia dalam bekerja, akan bekerja lebih keras dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Berbicara mengenai karier, tentunya harus direncanakan sejak dini karena berkaitan dengan masa depan siswa. Merencanakan karier sedini mungkin akan membantu serta memudahkan siswa untuk melakukan *tracking* sejauh mana melangkah dan berapa lama sampai pada tujuan meraih masa depan yang lebih baik (Desy, dkk, 2021).

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk membantu siswa pada masa SMA dalam merencanakan arah kariernya. Dalam hal ini harus adanya dukungan dari berbagai pihak seperti lingkungan sekolah dan keluarga dalam membantu dan membimbing siswa agar mengenal pentingnya potensi diri dalam memilih jurusan yang sesuai. Program Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan bagian yang komprehensif dari pendidikan. Program ini diharapkan dapat memfasilitasi siswa merencanakan pilihan kariernya. Peran guru BK memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami potensi diri, bakat, minat serta karakter pribadi melalui penyelenggaraan layanan pada program bimbingan dan konseling dibidang karier untuk membantu siswa memilih jurusan di perguruan tinggi. Layanan bimbingan karier merupakan bagian dari bimbingan dan konseling komprehensif, karena merupakan strategi yang tepat untuk menyelenggarakan layanan yang didasari fungsi pengembangan dalam rangka membantu peserta didik mencapai perkembangan karier yang optimal.

Guru BK/Konselor harus memahami penyebab permasalahan siswa tidak mampu merencanakan karier yang mengakibatkan kebingungan untuk memilih jurusan yang tepat untuk dirinya. Suherman (2013) menyampaikan salah satu penyebab siswa tidak dapat merencanakan karier di antaranya tidak adanya kesediaan siswa untuk mempelajari informasi karier yang memadai, kurang memiliki pengetahuan tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan, tidak mau mencari informasi mengenai program studi yang ada pada perguruan tinggi sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan, dan kesadaran siswa untuk membuat rancangan setelah siswa tamat sekolah.

Guru BK/Konselor haruslah mengikuti perkembangan serta keadaan zaman sehingga guru BK dituntut berinovasi dan mengembangkan kreativitas sesuai dengan tuntutan abad-21, dalam hal ini khususnya layanan bimbingan dan konseling karier untuk perencanaan karier. Surya (Supriatna dkk, 2021), bimbingan karier adalah layanan bimbingan yang memfasilitasi kebutuhan siswa untuk memberikan solusi terhadap permasalahan karier yang dihadapi, serta dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan baik antara kemampuan dan lingkungan, mencapai keberhasilan siswa, serta aktualisasi diri dalam kehidupannya. Sedangkan, konseling karier menurut Crites (Supriatna dkk, 2021)

adalah suatu metode dalam membantu siswa untuk membuat keputusan mengenai tugas dan fungsi mereka dalam dunia kerja, dan dapat menyelesaikan masalah yang timbul dalam proses menentukan pilihan sehingga, tugas guru BK adalah memberikan bantuan, layanan dan/atau pendekatan kepada konseling (siswa SMA/MA) agar dapat membantu siswa dalam memahami dirinya untuk mengenal potensi diri siswa sehingga membantu siswa untuk menentukan dunia kerjasetelah mereka menyelesaikan studi, menata masa depan sesuai dengan diinginkannya, serta menentukan pilihan dan dapat mengambil keputusan yang tepat sehingga siswa tersebut dapat menemukan kebermaknaan dirinya.

Hasil observasi pada lulusan MAN 2 Karawang, yang merupakan kota industri, memberikan pengaruh pada siswa untuk dapat langsung bekerja di perusahaan. Tanpa mereka sadari, keterampilan yang diharapkan oleh perusahaan belum dimilikinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada siswa kelas 10MAN 2 Karawang, yang dilakukan pada sejumlah 105 siswa, sebanyak 7 siswa dengan persentase 6,67% berada pada kategori perencanaan karier tinggi, 76siswa dengan persentase 72,38% berada pada kategori perencanaan karier sedang, dan 22 siswa dengan persentase 20,95% berada pada kategori perencanaan karier rendah. Hal ini tentunya diperlu sebuah layanan bimbingan dan konseling karier yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa MAN 2 Karawang, khususnya untuk meningkatkan perencanaan karier dengan harapan dapat membantu siswamerencanakan kariernya dan berbagai informasi lainnya.

Beberapa penelitian sebelumnya mayoritas berfokus pada satu layanan ataupun media yang digunakan, salah satunya seperti Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019), mengenai strategi dalam membantu siswa untuk meningkatkan perencanaan karier di era revolusi industri 4.0, penelitian ini menggunakan media bimbingan sebagai panduan siswa. Media yang digunakan adalah modul berupa panduan pelatihan untuk siswa yang berbentuk program kegiatan yang terencana, dan dirancang dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, paket program yang dirancang terdiri dari instruksi atau langkah-langkah yang jelas dalam memudahkan siswa untuk memahami secara mandiri. Panduan pelatihan yang digunakan berbentuk modul yang bisa digunakan oleh konselor/guru dalam membantu siswa untuk meningkatkan

kemampuan perencanaan karier melalui strategi berbasis bimbingan Four C's. Adapun Penelitian lain yaitu Adityawarman, L. P. (2021) yang menekankan peran bimbingan kelompok dalam perencanaan karier siswa. Penelitian ini lebih mengoptimalkan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi, teknik *mind map* serta teknik informasi dalam meningkatkan perencanaan karier siswa.

Untuk menghasilkan program bimbingan dan konseling bidang karier agar *feasible* digunakan oleh siswa, dan dapat dilaksanakan secara mandiri dan memenuhi kebutuhan siswa dalam merencanakan kariernya tentunya diperlukan beberapa strategi untuk merencanakan karier di masa depan. Penelitian ini menekankan pada program bimbingan dan konseling karier yang mencakup bimbingan kelompok, dan konseling individual, Bimbingan kelompok menggunakan teknik dialog sokratik, teknik permainan serta diskusi kelompok. Konseling Individual dalam penelitian ini menggunakan pendekatan konseling Realitas. Konseling realitas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap tanggung jawab dalam menentukan pilihan-pilihan yang terbaik dalam menentukan karier di masa depan.

Konseling realitas ini dikembangkan oleh William Glasser pada tahun 1950. Menurut Glessner (2011) tujuan utama konseling realitas adalah untuk membantu individu agar memiliki *mindset* yang sehat dalam merencanakan karier yang lebih baik sehingga bisa meningkatkan kualitas mereka. Secara spesifik konseling realitas memiliki tujuan, sebagai berikut pertama konseling realitas memberikan penjelasan mengenai kerangka teori pilihan kepada konseli untuk memahami perilaku. Kedua konseling bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam berperilaku bagaimana menentukan pilihan dan mengontrolnya yang diaktualisasikan melalui perilaku. Ketiga, konseling realitas untuk meningkatkan pemahaman konseli mengenai rasa tanggung jawab dalam menentukan pilihan karier. Sehubungan dengan tujuan itu, konseling realitas sangat tepat menjadilah satu konseling untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karier melalui bimbingan karier.

Program bimbingan dan konseling ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan siswa/siswi MAN 2 Karawang dalam meningkatkan perencanaan karier. Namun, bagaimana program bimbingan dan konseling ini dapat digunakan secara efektif

dan fisibel dilingkungan MAN 2 Karawang tentunya diperlukan penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud mengembangkan program bimbingan perencanaan karier siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang.

### **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Program bimbingan dan konseling bidang karier adalah salah satu bidang layanan dan bimbingan konseling di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling dalam bidang karier ini ditujukan untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam merencanakan, mengembangkan, dan memberikan solusi terhadap permasalahan pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan karier siswa kedepannya, yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan karier, kondisi dan kemampuan diri, penyesuaian dalam pekerjaan, serta pengentasan masalah-masalah karier (Supriatna, dkk, 2021).

Perencanaan karier merupakan kemampuan untuk mengarah siswa dalam mengambil keputusan karier masa depan (Supriatna, 2006). Tujuan dari perencanaan karier adalah untuk menumbuhkan sikap positif siswa dalam menentukan karier di masa yang akan datang. Isaacson Zen (2012) mengemukakan bahwa perencanaan karier dalam bimbingan karier akan meningkatkan kemungkinan seseorang dari rencana hidup yang sempurna, menentukan kepuasan kerja yang lebih besar serta realisasi diri. Berkaitan dengan perencanaan karier, menurut Suherman (2013), beberapa permasalahan siswa tidak mampu merencanakan karier di antaranya adalah tidak adanya kesediaan siswa untuk mempelajari informasi karier yang memadai, kurang memiliki pengetahuan tentang kondisi pekerjaan yang diinginkan, kurang aktif dalam mencari informasi mengenai program studi yang ada di perguruan tinggi yang sesuai dengan pekerjaan yang diinginkan serta kesadaran siswa untuk mempersiapkan apa yang harus dilakukan oleh siswa setelah mereka menuntaskan belajar di sekolah.

Perencanaan arah karier melalui bimbingan karier sangatlah penting bagi siswa, karena dengan perencanaan karier membantu siswa berencana untuk melanjutkan pendidikan mereka dan mencapai pekerjaan dicita-citakan. Perencanaan karier menjadi reminder individu dalam hal ini siswa untuk dapat



bertindak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mencapai masa depannya sesuai dengan minat, bakat, serta potensi dirinya. Program bimbingan dan konseling bidang karier menjadi salah satu program di sekolah yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dalam meningkatkan perencanaan karier. Program di MAN 2 Karawang masih bersifat umum, dan belum spesifik pada masing-masing bidang layanan. Untuk itu program di MAN 2 Karawang akan memperbaharui sesuai dengan bidang layanan. Kebutuhan program saat ini di MAN 2 Karawang lebih spesifik pada Bidang Karier khususnya Perencanaan Karier. Program ini dibuat Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahannya adalah apakah program bimbingan dan konseling bidang karier ini efektif dan fisibel untuk meningkatkan perencanaan karier siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kelayakan program bimbingan perencanaan karier siswa Madrasah Aliyah di Kota Karawang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Pada penelitian ini manfaat penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### **1.4.1. Manfaat Secara Teoretis**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan khususnya pada bimbingan dan konseling terutama tentang perencanaan karir.

##### **1. Secara Praktis**

###### **a. Manfaat Secara Praktis**

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu rujukan bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan bimbingan karier secara inovatif dan sesuai kebutuhan peserta didik.

###### **b. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya untuk meningkatkan program

bimbingan karier komprehensif yang lebih inovatif dan kreatif dalam membantu siswa dalam merencanakan kariernya.

### **1.5. Struktur Organisasi Tesis**

Penulisan pada tesis ini meliputi 5 bagian atau BAB. Adapun rinciannya sebagai berikut: BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi. BAB II, berisi kajian teori yang terdiri dari konsep dasar perencanaan karier serta program bimbingan dan konseling karier realitas. BAB III metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian serta pengembangan instrumen. BAB IV berisi tentang deskripsi pembahasan dan temuan hasil penelitian. BAB V, berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diperhatikan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya. Pada tesis ini dilengkapi dengan lampiran sebagai pendukung dan bukti fisik penelitian.